

BAB 1

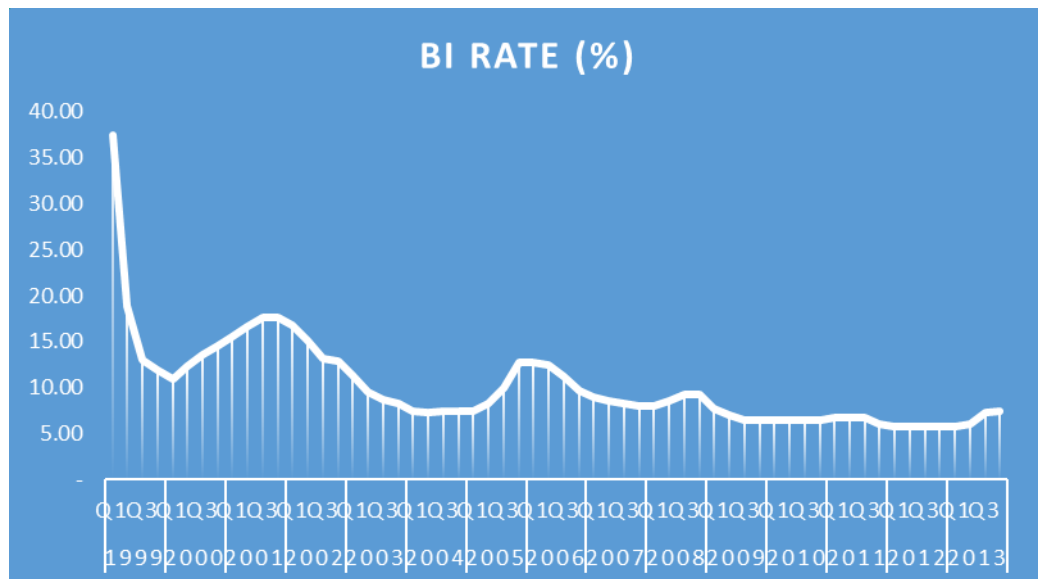
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk tetap menjaga kestabilan perekonomian Indonesia bank Indonesia mengeluarkan kebijakan moneter, salah satunya adalah penentuan *BI rate* dan menargetkan tingkat inflasi di periode berikutnya. Implementasi kebijakan moneter bank Indonesia dilakukan dengan menetapkan *BI rate*. Dalam menetapkan *BI rate* selain sebagai menjalankan tugas dan wewenangnya yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah, tetapi juga lebih mengacu kepada kebijakan semua bank yang ada di Indonesia baik bank konvensional, bank syariah, dan bank asing agar tidak semena-mena dalam menentukan tingkat suku bunga. Sehingga tidak ada perbedaan yang sangat jauh antara tingkat suku bunga antara bank yang ada di Indonesia.

Perkembangan *BI rate* dari tahun ketahun selalu menjadi sorotan bagi pelaku ekonomi. Pada gambar 1.1 terlihat bahwa perkembangan *BI rate* dari tahun 1999 sampai tahun 2013 berfluktuasi. *BI rate* terbesar terjadi ditahun 1999 kuartal 1 sebesar 37,42 persen dan terkecil terjadi ditahun 2012 selama kuartal 1 sampai kuartal 4 dan diawal tahun 2013 kuartal 1 yaitu sebesar 5,75 persen. Rata-rata *BI rate* dari tahun 1999 sampai 2013 cenderung turun, penurunan paling besar terjadi ditahun 1999 kuartal 1 ke kuartal 2 yaitu dari 37,42 persen menjadi 18,84 persen hal ini bisa terjadi kerana tingkat *gap* Inflasi yang juga mengalami penurunan yang sangat drastis di tahun dan kuartal yang sama yaitu -0,419 milyar -0,394 milyar. Kenaikan *gap* Inflasi (*gap* GDP Deflator) ternyata juga berpengaruh pada *BI rate* seperti pada tahun 2000 pada kuartal 1

sampai kuartal 4 mengalami kenaikan berturut-turut sebesar -1,2; 2,0; 6,6; 9,3 milyar diikuti oleh kenaikan *BI rate* dari kuartal 1 sampai kuartal 4 ditahun 2000 berturut-turut sebesar 10,91; 12,33; 13,62; 14,53 persen.



Sumber: world bank diolah

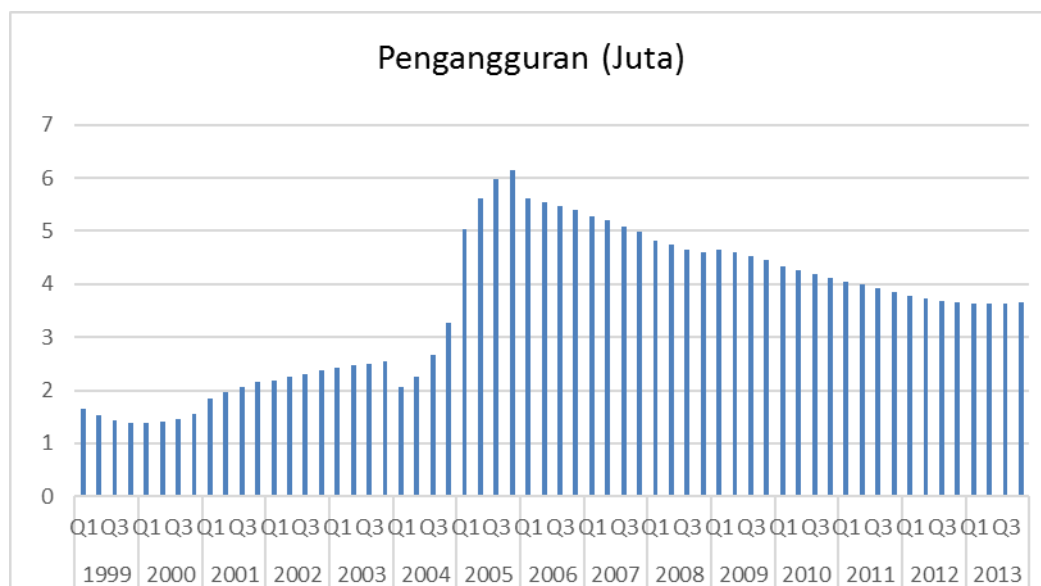
Grafik 1.1 Perkembangan *BI Rate* Tahun 1999-2013

Beberapa studi telah dilakukan dalam menganalisis terhadap pilihan suatu kebijakan moneter. Salah satunya adalah studi tentang penggunaan tingkat suku bunga sebagai instrumen kebijakan moneter. Model ini dikenal dengan *Taylor Rule*, yang diperkenalkan pertama kali oleh *Taylor* pada tahun 1993, pada saat pengaturan tingkat suku bunga direkomendasikan *Taylor* kepada bank sentral Amerika Serikat. Model ini menjelaskan seberapa besar tingkat bunga yang harus ditetapkan agar inflasi dapat dikendalikan sehingga mencapai target inflasi (*inflation targeting*).

Penelitian yang menggunakan model *Taylor Rule* telah dilakukan di beberapa Negara, salah satunya di Indonesia sendiri, berdasarkan penelitian Nainggolan (2004), penerapan model *Taylor Rule* layak diterapkan di Indonesia. Hal-hal yang menjadi bahan pertimbangan dalam model *Taylor Rule* adalah:

instrumen kebijakan moneter yaitu tingkat suku bunga, inflasi, yang menjadi sasaran akhir adalah pendapatan nasional dengan memperhatikan pengangguran atau *unemployment* (Murwani, 2007). Bank Indonesia dalam menjalankan kebijakan moneter yaitu menetapkan besaran *BI rate* dan menargetkan inflasi agar *GDP* tetap sesuai target dan diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Indonesia.

Pengangguran di Indonesia secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap laju pendapatan nasional atau *GDP* yang ada di Indonesia, sehingga sangat menarik dibahas, mengingat jumlah penduduk di Indonesia yang jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Namun dalam perkembangan jumlah pengangguran yang ada di Indonesia mengalami fluktuasi seperti pada gambar 1.2 dibawah ini:



Sumber: Badan Pusat Statistik Surabaya, (diolah)

Grafik 1.2 Perkembangan Pengangguran Tahun 1999-2013

perkembangan pengangguran dari tahun 1999-2013 mengalami fluktuasi. Jumlah pengangguran terendah terjadi pada tahun 2000 kuartal 1 sebesar 1.378594 Juta orang, sedangkan jumlah pengangguran terbesar terjadi pada tahun 2005 kuartal

4 sebesar 6.136406 Juta orang. Hubungan pengangguran dengan pendapatan nasional sangat erat berhubungan negatif, saat jumlah pengangguran semakin tinggi maka jumlah pendapatan nasional akan turun, begitu pula sebaliknya.

Dengan menggunakan model *Taylor Rule* tersebut peneliti ingin meneliti penentuan *BI rate* atau tingkat suku bunga bank sentral yang ada di Indonesia melalui pendekatan *Taylor Rule* dengan menjadikan *BI rate* sebagai variabel dependen sedangkan variabel independen atau bebas peneliti menggunakan Inflasi, pendapatan nasional (*GDP*) dan menambahkan pengangguran didalam penelitian ini yang berjudul “Penentu *BI Rate* Bank Sentral Indonesia dengan Pendekatan *Taylor Rule* Tahun 1999-2013”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *gap* inflasi terhadap penentuan *BI rate* di Indonesia tahun 1999-2013 dengan pendekatan *Taylor Rule*?
2. Bagaimana pengaruh *gap* PDB Nasional terhadap penentuan *BI rate* di Indonesia tahun 1999-2013 dengan pendekatan *Taylor Rule*?
3. Bagaimana pengaruh *gap* pengangguran terhadap penentuan *BI rate* di Indonesia tahun 1999-2013 dengan pendekatan *Taylor Rule*?

1.3 Tujuan

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan, secara spesifik tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *gap* inflasi terhadap penentuan *BI rate* di Indonesia tahun 1999-2013 dengan pendekatan *Taylor Rule*.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *gap* GDP (pendapatan nasional) terhadap penentuan *BI rate* di Indonesia tahun 1999-2013 dengan pendekatan *Taylor Rule*.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *gap* pengangguran terhadap penentuan *BI rate* di Indonesia tahun 1999-2013 dengan pendekatan *Taylor Rule*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan Bank Indonesia dalam menentukan kebijakan moneter khususnya dalam menentukan, dan meramalkan suku bunga atau *BI rate*.
2. Memberikan pengetahuan baru kepada peneliti tentang bagaimana Bank Indonesia dalam menentukan *BI rate* dengan pendekatan *Taylor Rule*, serta sebagai tugas akhir penulis dalam meraih gelar sarjana.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam pemahaman skripsi ini, maka disusunlah sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini akan diuraikan mengenai beberapa teori-teori yang relevan untuk digunakan dalam pembahasan lebih lanjut dalam penelitian. Penulis memanfaatkan literatur yaitu jurnal-jurnal, buku pedoman yang digunakan untuk menambah wawasan mengenai teori-teori dan permasalahan yang sedang diteliti.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini akan diuraikan mengenai pendekatan penelitian yang digunakan, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dari pembahasan dan saran-saran atas hasil penelitian yang telah dilakukan.